

NILAI-NILAI ISLAM DALAM BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA (TELAAH BUKU AJAR SKI KELAS 9 MTS TERBITAN KEMENAG 2019)

Funky Marantika Nadia First¹, Futiha Nurunnisa¹, Khofifah Inayah Putri¹, Mohamad Ali¹

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Info Artikel :

Diterima 23 Januari 2022
Direvisi 13 Juni 2022
Dipublikasikan 1 Juli 2022

Kata Kunci:

Nilai Islam
Budaya
Kearifan Lokal

Keywords:

Islamic Values
Culture
Local culture

ABSTRAK

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dipelajari di sekolah pada jenjang pendidikan MTS. Penelitian ini dilatarbelakangi karena penulis menemukan adanya keterkaitan nilai-nilai Islam dalam budaya dan kearifan lokal di Indonesia yang erat hubungannya dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kepustakaan / studi pustaka. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal terkait topik yang telah di pilih. Selanjutnya ditelaah dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang kemudian dilakukan analisis sehingga dapat memaparkan hasil dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah muatan nilai-nilai Islam dalam kebudayaan dan kearifan lokal yang terdapat pada buku tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah telaah buku ajar SKI dengan muatan nilai-nilai Islam dalam budaya dan kearifan lokal yang terdapat di Indonesia.

ABSTRACT

History of Islamic Culture is one of the religious subjects studied in schools at the MTS education level. The background of this research is that the author finds a link between Islamic values in culture and local wisdom in Indonesia which is closely related to learning the history of Islamic culture. This research uses a library/library study approach. Sources of data used in this study in the form of books and journals related to the topics that have been selected. Furthermore, it is analyzed by descriptive method, namely by collecting data which is then analyzed so that it can explain the results of the research. This study aims to examine the content of Islamic values in culture and local wisdom contained in the book. The result of this research is a study of SKI textbooks with Islamic values in culture and local wisdom found in Indonesia.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Funky Marantika Nadia First, Futiha Nurunnisa, Khofifah Inayah Putri, Mohamad Ali.

Email: g000180222@student.ums.ac.id, g000180224@student.ums.ac.id, g000180208@student.ums.ac.id, ma122@ums.ac.id

Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran penjabaran dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah. Belakangan ini wacana agama banyak diwarnai dengan kekhawatiran menguatnya kecenderungan paham cara pandang yang kaku terhadap agama. Perbedaan pemahaman paham Islam ini sering kali cenderung bermusuhan satu sama lain. Masuknya paham Islam transnasional dan arus globalisasi yang kuat berakibat pada hegemoni “budaya Barat”. Terdapat kekhawatiran mudurnya nasionalisme generasi muda kita, sekaligus kekhawatiran rentannya pengaruh negatif dari budaya luar tersebut. Manifestasi kebudayaan lokal dan keberagaman memiliki hubungan satu sama lain, dimana budaya sebagai sumber kearifan.

Sebagai konsekuensinya, keberadaan budaya dan kearifan lokal perlu untuk di pelihara dan di lestarikan. Budaya juga terbentuk di bawah pengaruh agama asli Indonesia. Selain itu, terdapat keakraban antara Islam dengan budaya lokal. Di sisi lain, sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan konsep tersebut. Melalui pegangan sumber buku ajar yang memadai guru dapat menyampaikan materi pada peserta didik. Dengan begitu pemahaman peserta didik menjadi lebih luas dan terbuka.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lussita Jeni Nindika mengemukakan tentang pembelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam yang berbasis kearifan lokal pada jenjang pendidikan SMP kelas IX.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang materi kearifan lokal yang terdapat pada buku ajar Tarikh kelas IX yang termasuk dalam mata pelajaran ISMUBA. Dengan pembelajaran Tarikh peserta didik mampu menyaring budaya asing dengan budaya lokal, maupun budaya non Islam dengan budaya Islam. Pembelajaran Tarikh ini mampu berselaraskan dengan kearifan lokal sehingga peserta didik perlu untuk sadar akan pentingnya menjaga sejarah dan budaya. Namun pada buku ajar yang peneliti telaah ini terdapat perbedaan materi yang memuat nilai-nilai Islam dalam budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

Dengan demikian agar dapat mengetahui kandungan nilai-nilai Islam dalam budaya dan kearifan lokal di Indonesia yang terdapat pada buku ajar SKI kelas 9 MTS terbitan Kemenag tahun 2019, peneliti melakukan telaah lebih lanjut terkait pembahasan materi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat berperan penting dalam mengetahui bahwa budaya dan kearifan lokal sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Indonesia. Dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini termuat nilai-nilai kebudayaan Islam di dalamnya sebagai bahan ajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka / penelitian kepustakaan. Data yang dipakai berupa buku dan jurnal yang terkait dengan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 9 MTS terbitan Kemenag 2019. Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menguraikan bagaimana nilai-nilai Islam dengan budaya serta kearifan lokal pada buku tersebut.

Pembahasan

1. Teori

a. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai dasar memaparkan totalitas sebuah sistem. Nilai adalah suatu macam kepercayaan yang berpengaruh pada ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana manusia harus bertindak dan menghindari adanya tindakan yang mengenai layak maupun tidak layak untuk dikerjakan, dimiliki ataupun dipercayai (Milton & James Bank:1980)

Nilai bukan hanya dijadikan satu-satunya sebagai rujukan dalam berperilaku dan berbuat didalam masyarakat, tetapi pula dapat dijadikan seperti untuk mengukur benar atau tidaknya dalam suatu kejadian tingkah laku pada masyarakat itu sendiri. Andaikata terdapat fenomena sosial yang dianggap kontradiktif (berlawanan) dari segi sistem nilai yang dipercayai masyarakat setempat, maka tindakan itu dapat dianggap bertentangan pada sistem yang sudah dipercayai masyarakat. Dengan hal ini maka akan ada penolakan dari masyarakat.

Nilai Agama secara spesifik dijelaskan menurut pandangan Nurcholish Madjid, nilai agama bukanlah sesuatu yang hanya sekedar melaksanakan ritual-ritual keagamaan seperti melaksanakan sholat dan membaca al-Quran. Tetapi, nilai islami mempunyai keseluruhan perbuatan yang baik yang dilakukan dalam keseharian dan diterapkan hanya untuk mencari ridha dari Allah (Madjid, 1997:124). Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa nilai Islam sebagai bentuk perilaku atau perbuatan yang baik, dilakukan hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah, serta percaya bahwa perilaku atau perbuatan tersebut akan dimintai pertanggung jawabannya di hari kemudian.

b. Budaya

1) Pengertian Budaya

Definisi budaya dalam buku karya Muhaimin, berjudul “Islam dalam Bingkai Budaya Lokal” adalah budaya dari bahasa sanskerta yakni *buddhaya*, berarti akal atau budi artinya hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia, budaya atau *culture* merupakan adat istiadat, akal budi. Budaya bisa diartikan sebagai suatu yang menjadi kebiasaan di suatu tempat tertentu. Budaya biasa disebut dengan tradisi yaitu kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat tertentu yang biasanya menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Budaya yang sudah ada sejak nenek buyut dan masih terpelihara hingga masa kini sulit diubah meskipun masyarakat tersebut berada dilingkungan yang sudah bisa disebut agak modern. Budaya yang biasa dilakukan oleh

orang-orang dahulu sulit diubah karena budaya tersebut sudah masuk dalam memori setiap individu. Budaya seperti memori yang ada didalam otak manusia dan menjelaskan mengenai apa yang telah dilihat dan mengarah pada titik focus tertentu.

Budaya adalah cara hidup orang banyak atau pola pikir dasar golongan masyarakat secara turun menurun dengan banyak proses pembelajaran yang dapat dipetik dan memunculkan cara hidup tertentu yang sesuai dengan kebiasaan lingkungan setempat. Budaya merupakan symbol serta system makna yang tersusun dalam pengertian dimana individu menggambarkan kehidupan, mengutarakan perasaannya serta memberikan penilaian-penilaiannya. (Sumarto: 2019)

Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan budaya adalah suatu adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian dan diturunkan secara turun temurun dan menjadikan ciri khas suatu tempat tertentu. Dalam budaya terdapat nilai-nilai hidup yang bisa menjadi pembelajaran bagi orang setelahnya.

2) Unsur-unsur Budaya

Menurut Koenjaraningrat, secara umum budaya memiliki sifat universal dan tersebar diberbagai negara. Menurutnya, budaya memiliki tujuh unsur yaitu: sistem bahasa, pengetahuan, sosial, teknologi, mata pencaharian, religi dan kesenian. Budaya setidaknya sebagai suatu kompleks ide-ide, norma, nilai-nilai. Selain itu, budaya juga sebagai suatu aktifitas yang dilakukan manusia dan benda karya nya. Jadi, budaya memiliki banyak bentuk seperti; norma yang berlaku, bahasa komunikasi yang digunakan, aktifitas kesehariannya dan seni yang berupa karya yang dibuat manusia itu sendiri. Salah satu bentuk kebudayaan adalah norma, artinya budaya disini berfungsi sebagai sesuatu yang berguna untuk mengatur hidup, tingkah laku manusia.

3) Kebudayaan Islam

Kebudayaan Islam merupakan pola yang bersifat sempurna, praktis, actual, dan selalu diekspresikan. Dalam tataran Islam sudah diterapkan dan memberikan perdamaian-perdamaian serta konsistensi manusia berada. Faktanya kedudukan manusia itu sama dihadapan Allah Swt. Dan yang membedakannya yaitu pada keimanan dan ketakwaan pada setiap manusia. Setiap manusia masing-masing mempunyai kebudayaan yang dipegang dan dipelihara. Sistem kebudayaan yaitu meliputi tindakan, nilai atau ide. Sistem tindakan dapat ditinjau dalam perilaku-perilaku yang dilakukan oleh setiap manusia, seperti tradisi mata pencaharian, tradisi ritual-ritual dan sebagainya. Mengenai sistem ide atau nilai, yaitu dengan ditunjukkannya etika/moral, norma, hukum, aturan, tabu dan tata tertib. Semua itu akan menjadi petunjuk, apa yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan, apa yang harus dilaksanakan dan apa yang harus ditiggalkan, beserta sanksi apa yang akan didapatkan jika melanggarnya.

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan, pikiran, keyakinan dan perilaku baik yang terdapat di masyarakat yang mengandung nilai-nilai kearifan. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur masyarakat yang diajarkan dan dijalankan secara turun menurun. Nilai-nilai ini dapat bersumber dari budaya maupun agama. Kearifan lokal tumbuh dan berkembang memandu menjalani kehidupan di masyarakat. Pemerintah Indonesia secara khusus menjadikan kearifan lokal sebagai salah satu unsur penting sebagai undang-undang konservasi lingkungan sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab 1 ayat 30. Menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Dapat di ketahui bahwa dalam masyarakat terdapat pengetahuan yang dapat diterapkan sebagai upaya menjaga kelestarian alam. Kearifan lokal membentuk nilai-nilai sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, toleransi, krkeluargaan, musyawarh dan gotong royong. Adanya kearifan lokal tidak bisa terlepas tanpa nilai-nilai

religius yang sudah dipercayai masyarakat sekitar, maka hal tersebut menjadikan kearifan lokal ini akan semakin melekat pada diri masyarakat. Kearifan lokal umumnya terdiri dari unsur kebudayaan manusia, diantaranya: bahasa, sistem religi, teknologi, ekonomi, pendidikan, kesenian dan organisasi sosia.

2. Analisis buku

a. Profil Buku SKI Kelas IX

Judul : Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah
Penulis : M. Kholiluddin
Cetakan : pertama
Tahun Terbit : 2019
Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

b. Hasil Telaah Buku

BAB I Sejarah Islam di Indonesia: berisi tentang *pertama*, kondisi masyarakat nusantara sebelum adanya Islam, seperti keadaan ekonomi, budaya, kepercayaan dan sukunya. *Kedua*, proses masuknya Islam ke nusantara, seperti Islam masuk lewat jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan, seni dan budaya. *Ketiga*, teori masuknya Islam ke nusantara yaitu ada 4: Mekah, Persia, Gujarat dan Cina. Materi yang dituliskan di buku ini memuat tentang ajaran Islam yang tersebar di Indonesia melalui budaya yang kemudian berkembang menjadi kearifan lokal seperti peringatan 10 Muharram dengan sebutan upacara Tabuik/Tabut di Sumatera Barat dan di Jawa dikenal dengan Suro. Terdapat Masjid Kuno pada abad ke 15 M yang menurut teori Cina, terdapat pengaruh Cina dalam penyebaran Islam di Indonesia yaitu Masjid di kota tertentu. Terdapat unsur seni budaya dengan khas Islam yaitu; rebana, kaligrafi, tarian, ukiran, sekaten dahn lainnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak budaya yang bernuansa Islam, artinya Islam dalam penyebarannya tidak terlepas dari budaya setempat. Budaya disini berfungsi sebagai salah satu media Islamisasi atau media yang digunakan dalam memperkenalkan Islam di masa lalu dan media dalam mendakwahkan Islam

BAB II Kerajaan Islam di Indonesia: berisi tentang kerajaan Islam yang ada di Indonesia yaitu Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Malaka, Kerajaan Aceh Darussalam, Kerajaan Demak dan Pajang, Kerajaan Banten dan Cirebon, Kerajaan Mataram, Kerajaan Gowa Tallo dan Kerajaan Ternate dan Tidore. Masing-masing kerajaan dalam buku ini dijelaskan secara umum terkait raja yang pernah memimpin dan tempat kerajaan tersebut berdiri. Kerajaan Islam di Indonesia pada bab ini dapat diketahui bahwa terdapat budaya yang mempengaruhi masing-masing kerajaan, seperti pada Kerajaan Malaya yang dipengaruhi oleh budaya Melayu dan Islam. Jadi, Kerajaan Malaya ini memiliki corak budaya egaliter, terbuka, demokratis. Pada bab ini membahas sejarah singkat terkait kerajaan Islam di Indonesia. Nilai-nilai Islam berkembang luas melalui munculnya kerajaan Islam yang memiliki kekuasaan dan pengaruh besar sehingga Islam berkembang pesat menaungi semua lapisan masyarakat.

BAB III Peran Pesantren dalam Dakwah Islam di Indonesia: berisi tentang pondok pesantren Islam yang berdiri di Indonesia yaitu di Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi serta perannya sebagai pendidikan pesantren dalam dakwah Islam bagi Indonesia. Pada bab ini terkait dengan budaya, pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan sebagai salah satu jalan dakwah

Islam memunculkan kekhasannya seperti tempat peribadatan (masjid /mushala) sebagai pusat kegiatan podok pesantren. Dilihat dari salah satu bentuk budaya yaitu segi bangunannya, memiliki corak Islam yang bercampur dengan kearifan lokal daerah setempat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia yang identik dengan keislaman. Melalui lembaga ini nilai-nilai ajaran Islam dengan corak kebudayaan daerah begitu mengakar dalam proses pembelajarannya.

BAB IV Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia: berisi tentang pengimplementasian nilai Islam di Masyarakat dan kearifan lokal yang ada pada suku di Indonesia. Kearifan lokal yang dibahas pada buku adalah kearifan local di Jawa, Madura, Sunda, Melayu, Bugis dan Minang. Pada bab ini terdapat salah satu bentuk budaya yaitu dari segi komunikasi. Dari segi bahasanya, pada bab ini dijelaskan bahwa walisongo dalam menyesuaikan ajaran Islam dengan hal ini budaya dari segi bahasa komunikasi dapat diartikan sebagai media pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam keseharian. Selain itu, terdapat juga dalam nama orang seperti: Ahmad, Muhammad, Abdullah dan lainnya. Juga dalam penggunaan kata dalam bahasa Arab seperti syukur dan lainnya. Terdapat juga pada bab ini, terkait dengan budaya disetiap suku di Indonesia dijelaskan secara rinci salah satu bagian dari budaya yaitu kearifan lokal yang terdapat di Jawa, Melayu, Madura, Sunda, Bugis dan Minang.

BAB V Walisongo dalam Dakwah di Indonesia: berisi tentang biografi walisongo yang dijelaskan secara ringkas dan dijelaskan pula peran dakwah walisongo dalam bidang pendidikan, sosial politik, seni-budaya dan sosial kemasyarakatan. Pada bab ini dapat diketahui bahwa seni dan budaya mensesuaikan dengan ajaran Islam dengan proses asimilasi yang menciptakan corak kesenian dan kebudayaan sebagai salah satu bentuk dakwah dalam ajaran Islam. Media yang digunakan Walisongo diantaranya:

- 1) Sunan Bonang dalam pengajaran dakwah Islam yaitu menggunakan gamelan dan wayang yang serasi dengan kebudayaan orang Jawa.
- 2) Sunan Giri dengan menciptakan permainan anak kecil yang memiliki nuansa religi seperti: cublak-cublak suweng, jelungan, lir ilir.
- 3) Sunan Drajat dengan menciptakan lagu berupa tembang Jawa yaitu tembang Pangkur.
- 4) Sunan Kudus dengan menciptakan lagu berupa tembang Jawa yaitu tembang gending Maskumambang dan Mijil.
- 5) Sunan Muria dengan menciptakan lagu berupa tembang Jawa yaitu tembang cilik seperti Sinom dan Kinanthi yang berisi nasihat dan ajaran ketuhanan.
- 6) Sunan Kalijaga dengan pengembangan seni wayang purwa (wayang kulit) dan gamelan dalam media dakwah Islam serta juga mengembangkan seni ukir, pahat dan busana serta kesastraan.

BAB VI Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari: berisi tentang tokoh penyebaran agama Islam di Indonesia yang pada buku ini dijelaskan biografi dua tokoh yaitu Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari beserta karya-karyanya. Tokoh ini memberikan sumbangan dalam pengembangan Islam di Indonesia dengan berbagai karyanya dan pembinaan yang beliau berikan pada kadernya.

BAB VII Biografi Tokoh Pendiri Organisaasi Keagamaan di Indonesia: berisi tentang biografi dua tokoh pendiri organisasi masyarakat Islam terbesar di Indoensia yaitu KH. Ahmad Dahlan (ormas Muhammadiyah) dan KH. Haysim Asy'ari (ormas NU). Dapat diketahui bahwa kedua

tokoh ini memiliki peran penting dalam peyebaran ajaran Islam terutama lewat jalur pendidikan dengan berdirinya sekolah maupun pesantren.

Kesimpulan

Dari hasil telaah buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 9 di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang ada di buku ini memuat nilai ajaran Islam dengan budaya serta kearifan lokal di Indonesia yakni sejarah dan kerajaan Islam di Indonesia, peran pesantren dalam dakwah Islam, nilai Islam serta kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, beberapa tokoh yang berperan dalam dakwah Islam di Indonesia seperti walisongo, Syaikh Abdul Rauf As-Singkili, Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari.

Referensi

- Haidar Bagir. (2019). *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, 10(1), 67–77. http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/108820-ID-penerapan-strategi-pembelajaran-kreatif.pdf
- Muna, A. R. (2020). Islam Kelas Ix Mts Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 61–76.
- Munir, M. (2016). Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makanan Sehat Dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah*, 7(2), 20. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3326>
- Muslim, K. L. (2017). Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal. *Fuaduna*, 1(1), 48–57.
- Prof.Dr.Suprpto. (2020). *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara*. Jakarta: KENCANA.
- Rahmaniar, F. S., Suyitno, S., Supana, S., & Saddhono, K. (2020). Keselarasan Kearifan Lokal Dengan Nilai Keislaman Pada Tradisi Labuhan Gunung Kumbang di Kabupaten Malang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 113–125. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.805>
- Sarjono. (2005). Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135–147.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiwoho, B. (2017). *Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga*. Pustaka Ilman.